

konsulting, hasil dari konsulting tersebut adalah harus ada penambahan dokumen legalitas/ijin, seperti:

1. Rekomendasi *set plan* dari dinas tata kota.
2. Kalau pengelolaan diatas 1 Hektar wajib dilengkapi dengan ijin lokasi dari dinas tata kota.
3. Tipe rumah yang akan dibangun, brosur dan gambar kerja.
4. Perumahan itu dikerjakan sendiri oleh developer atau dikontraktorkan dibuktikan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU).
5. Jika ada persyaratan dari komite maka harus dipenuhi.

Implementasi tersebut dilakukan oleh auditor bank muamalat sebanyak 5-8 kali dalam sebulan dengan permasalahan yang berbeda-beda. Diharapkan dari aktivitas ini bisa meminimalisir risiko atau penyalahgunaan dana yang timbul akibat transaksi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

Dari pemaparan diatas, kegiatan audit internal di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya merupakan implementasi dari landasan hukum yang sudah dihimpun oleh manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya. Ini sesuai dengan salah satu peraturan dari Surat Ketentuan Dir. Bank Indonesia No. 27/163/Kep./Dir tanggal 31 Maret 1995 untuk lebih memaksimalkan fungsi auditor intern. Disetiap bank telah dikeluarkan peraturan tentang kewajiban Bank Umum di Indonesia untuk menerapkan Standart Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang lebih dikenal dengan singkatan SPFAIB. Di dalam SPFAIB tersebut setiap bank umum wajib untuk:

- a. Menyusun *Internal Audit Chapter*
- b. Menyusun Dewan Audit (*Audit Committe*)
- c. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- d. Menyusun panduan audit intern

Dalam menerapkan audit, PT. Bank Muamalat Indonesia berlandaskan pada definisi audit internal yang mengatakan bahwa “audit internal adalah kegiatan *assurance* (menjamin) dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah dalam perbaikan terhadap kegiatan organisasi/perusahaan”. Dari definisi tersebut terdapat 2 kegiatan yaitu kegiatan *assurance* dan kegiatan konsultasi.

Untuk kegiatan *assurance* yang terdapat pada pengertian audit internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa salah satu tujuan pemeriksaan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*). Ketika suatu laporan keuangan itu disajikan, maka tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan atau salah saji material. Oleh karena itu, auditor memeriksa laporan keuangan tersebut guna memperoleh keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material yang diyakini jumlahnya cukup besar, secara individual atau keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tersebut layak untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sangat penting karena

reasonable assurance tersebut merupakan materi pokok yang menjadi tanggung jawab auditor.

Untuk kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini bertolak belakang dengan definisi audit yang mengatakan bahwa “*auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Dalam teori ini tidak mengatakan adanya kegiatan konsultasi, auditor hanya memberikan pendapat tentang objek yang diperiksa. Audit dengan aktivitas konsultasi yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini mempunyai kedudukan bisa dilakukan sebelum proses transaksi, di tengah proses transaksi, dan setelah proses transaksi. Ini berarti jika audit dilakukan setelah proses transaksi, maka sesuai dengan teori audit yang mengatakan. Tapi jika audit dilakukan sebelum atau di tengah-tengah proses transaksi maka ini tidak sesuai dengan pengertian audit di atas.

Jadi implementasi audit dengan aktivitas konsultasi yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini tidak sesuai, karena belum ada teori sebelumnya yang mengatur tentang aktivitas konsultasi tersebut. Audit dengan aktivitas konsultasi yang diimplementasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya ini bisa dilakukan sebelum proses transaksi, di tengah proses transaksi, dan

setelah proses transaksi. Hal ini berarti jika audit dilakukan setelah proses transaksi, maka sesuai dengan teori audit yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tapi jika audit dilakukan sebelum atau di tengah-tengah proses transaksi maka ini tidak sesuai dengan teori audit yang telah dijelaskan.

B. Dampak Konsulting Terhadap Hasil Kinerja Manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya

Implementasi konsulting mempunyai dampak yang lebih baik yang bisa dirasakan oleh auditor dan juga *auditee*, yaitu:

1. Auditor Internal akan lebih mudah untuk memperoleh data/masalah dari *auditee*. Lebih-lebih *auditee* yang menunjukkan data/masalah kepada auditor internal untuk dikonsultasikan.
2. Sifat humanis akan terjalin karena adanya komunikasi yang bersifat konsulting.
3. Karena adanya sifat humanis, maka tidak adanya permusuhan antara auditor internal dan *auditee* yang sampai dibawa di luar konteks pekerjaan.
4. Risiko akan lebih terkontrol, karena auditor internal mudah untuk memperoleh data, sehingga akan menghasilkan hasil konsultasi yang dinilai bisa meminimalisir resiko.

Adanya aktivitas konsulting tersebut juga berdampak pada hasil kinerja yang bisa dilihat dari laporan keuangan triwulan tahun 2011 dan 2013, berikut

ROE merupakan rasio untuk Mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Diagram diatas menunjukkan bahwa ROE pada bulan juni 2011 hingga bulan september 2011 mengalami penurunan di angka 13% ini menunjukkan bahwa dalam tahun 2011 kemampuan kinerja manajemen dalam mengelolah modal disetor bank kurang bagus. Hal ini terjadi sebelum adanya audit dengan aktivitas konsulting, tetapi pada bulan januari 2013 hingga bulan september 2013 ROE mengalami kenaikan sampai pada titik puncak di angka 41%. Hal ini menunjukkan kemampuan kinerja manajemen dalam mengelolah modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Pada tahun 2013 audit dengan menggunakan aktivitas konsulting juga sudah diterapkan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya, dengan adanya kenaikan tersebut audit dengan aktivitas konsulting juga mempunyai dampak positif terhadap kenaikan ROE.

3. *Non Performing Finance (NPF)*

NPF Adalah rasio yang menunjukkan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio termasuk salah satu rasio untuk menilai kualitas asset.

efisien operasional di bank syariah. Dari diagram diatas bisa diketahui pada bulan juni 2011 REO PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya berada pada posisi 85%. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi tersebut menunjukkan peringkat 2. Dan meningkat menjadi 86% pada bulan september 2011, posisi tersebut menunjukkan peringkat 3, karena sudah lebih dari 85%. Pada bulan desember 2011 kembali menurun di posisi 85%. Pada tahun 2011 tersebut REO cenderung tinggi, sehingga dalam hal operasionalnya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya kurang efisien.

Pada bulan juni 2013 hingga bulan september 2013 REO cenderung turun di posisi 82% dan termasuk kategori peringkat 1. Dan kembali naik di posisi 85%. Di tahun 2013 tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya lebih efisien dalam hal operasionalnya dan menunjukkan bahwa audit dengan konsulting berdampak positif terhadap REO.

Jadi aktivitas audit dengan konsulting tidak mempengaruhi seluruh rasio yang telah disebutkan, konsulting ini berdampak positif pada rasio *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Sedangkan pada rasio *Return on Assets* (ROA) konsulting berdampak negatif.